

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi

Tempat penelitian dilakukan di SDN 2 Suntenjaya yang terletak di Kampung Gandok RT 03 RW 03 Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2013.

2. Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas 4 SDN 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 37 siswa, yang terdiri dari 23 siswa yang berjenis kelamin perempuan dan 14 siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

B. Prosedur penelitian

Rancangan penelitian Tindakan Kelas ini digunakan berbentuk siklus, yang direncanakan terdiri dari 2 siklus. Namun apabila telah dilaksanakan dua siklus tapi tujuan penelitian belum tercapai maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Setiap siklus terdiri perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut langkah – langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Permohonan ijin kepada kepala SDN 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat, untuk melakukan penelitian pada SD tersebut.
- b. Permohonan ijin kepada kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat
- c. Permohonan ijin kepada kepala Kesbang dan Linmas Kabupaten Bandung Barat
- d. Observasi terhadap siswa kelas 4 SDN 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk

mengetahui situasi dan kondisi siswa dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.

- e. Setelah mengetahui permasalahan mempelajari dan mengkaji isi KTSP 2006 pada pelajaran matematika kelas 4 SD, yang dimana menelaah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan buku sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.
- f. Membuat RPP penjumlahan pecahan
- g. Membuat lembar observasi
- h. Menyiapkan media elektronik untuk perekaman
- i. Membuat alat evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan tahap skenario pembelajaran. Akan tetapi pelaksanaannya fleksibel bisa berubah disesuaikan dengan situasi asal perubahan itu mendukung tercapainya perbaikan.

Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan RPP dan LKS serta media sebagai penunjang pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Hal yang dilaksanakan saat pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pre tes dengan tes kognitif untuk mengukur konsepsi awal siswa tentang pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah serta tes kinerja untuk mengukur kemampuan psikomotor siswa.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- c) Menyajikan informasi secara kontekstual
- d) Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
- e) Membimbing kelompok untuk bekerja sama dan belajar
- f) Melakukan evaluasi berupa post tes sebagaimana yang dilakukan pre tes

3) Pengamatan

Hal yang dilakukan saat pengamatan adalah sebagai berikut:

EUIS SHINTAWATI, 2013

Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a) Melakukan perbandingan skor yang diperoleh pada pretes dan postes pada setiap siklus.
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan peningkatan sesuai dengan batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja
- c) Memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan agar lebih serius lagi pada siklus berikutnya.

b. Siklus 2

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan RPP dan LKS serta media sebagai penunjang pembelajaran juga memperbaharui perencanaan sebelumnya.

2) Pelaksanaan

Hal yang dilaksanakan saat pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pre tes kembali dengan tes kognitif untuk mengukur konsepsi awal siswa tentang pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah serta tes kinerja untuk mengukur kemampuan psikomotor siswa.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- c) Menyajikan informasi secara kontekstual
- d) Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
- e) Membimbing kelompok untuk bekerja sama dan belajar
- f) Melakukan evaluasi berupa post tes sebagaimana yang dilakukan pre tes

3) Pengamatan

Hal yang dilakukan saat pengamatan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan perbandingan skor yang diperoleh pada pretes dan postes pada setiap siklus.
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan peningkatan sesuai dengan batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja
- c) Memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan agar lebih serius lagi pada siklus berikutnya.

EUIS SHINTAWATI, 2013

Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi terhadap guru dan siswa

4. Refleksi

Dalam kegiatan ini adalah kegiatan mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dan penilaian hasil belajar setiap siklus dikumpulkan serta dianalisis bersama, dan membuat rencana skenario yang diinginkan.

C. Metode Penelitian

Penelitian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan jawaban atas sesuatu hal yang ingin kita ketahui. Untuk itu, dalam melakukan penelitian kita membutuhkan suatu metode. Dimana metode menjadi sebuah landasan untuk kita ikuti supaya mendapatkan jawaban yang kita inginkan dari suatu hal yang kita pertanyakan. Maka dalam penelitian ini pun, peneliti menggunakan metode penelitian. Dimana metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Aqib dkk (2009: 3) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Sejalan dengan hal tersebut Taniredja dkk (2010: 16) berpendapat bahwa “PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional”.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri untuk memperbaiki kinerjanya dan meningkatnya hasil belajar siswa. Dimana masalah-masalah yang diangkat adalah masalah yang merupakan pembelajaran yang

menghasilkan nilai siswa yang kurang dari nilai yang diharapkan oleh guru. Dan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana hasil belajar disini adalah skor siswa pada test setelah mengikuti pembelajaran.

Menurut Aqib dkk (2009: 4) karakteristik PTK diantaranya:

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya)
2. *Self-relective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya : memperbaiki pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka karakteristik PTK diantaranya:

1. Penelitian yang akan dilakukan merupakan masalah yang ditemukan oleh seorang guru yang membuat guru risau akan kinerjanya, dimana guru menganggap kinerjanya buruk sehingga harus melakukan perbaikan dengan melakukan penelitian.
2. Peneliti yang dimana menjadi seorang guru melakukan refleksi diri atau mengkaji ulang apa saja yang telah dilakukannya dalam pebelajaran untuk dapat dirubah menjadi lebih baik saat pembelajaran pada penelitian dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian.
3. Memfokuskan penelitian pada kegiatan pebelajaran, hal ini dimaksudkan memperbaiki cara guru mengajar, merubah yang kurang baik dan meningkatkan yang sudah baik.
4. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah memperbaiki pembelajaran. Dimana hal tersebut berkenaan terhadap pribadi seorang guru sendiri selaku pendidik yang menjadi penyampai materi ataupun memperbaiki siswanya selaku peserta didik sebagai penerima materi juga dalam kegiatan belajar-mengajarnya dan media atau alat bantu belajar menjadi lebih baik. Hal ini apabila terjadi perubahan yang baik, maka akan menjadikan pembelajaran selanjutnya menjadi terus baik sehingga tidak akan ada lagi penurunan hasil belajar siswa.

Menurut Hopkins (1993) dalam Taniredja dkk (2010: 17) prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain:

1. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
2. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
3. Kegiatan peneliti yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
4. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.
5. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
6. Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar kelas.

Berdasarkan hal tersebut maka prinsip PTK diantaranya:

1. Tugas seorang pendidik (guru) adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas, hal tersebut dilakukan supaya siswa dan guru dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil dari pembelajaran.
2. Dalam penelitian dengan penggunaan metode PTK tidak menuntut untuk kekhususan waktu dan metode pengumpulan data. Dimana kegiatan pembelajarannya dapat dilakukan saat waktu lain bukan pada waktu pelajaran yang bersangkutan.
3. Kegiatan yang dilakukan saat penelitian harus bersandar pada kaidah ilmiah dan alurnya. Hal ini dimaksudkan supaya pada melakukan kegiatan pembelajaran dalam penelitian tidak melenceng dari hal-hal yang telah ditetapkan dalam kaidah pendidikan yang berlaku di negara ini.
4. Masalah yang diteliti merupakan masalah yang merisaukan tanggung jawab seorang guru dan berkoitmen tetap mengikuti aturan pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran sesungguhnya.

5. Konsisten terhadap sikap dan kepedulian, hal ini dimaksudkan bahwa peneliti harus konsisten bahwa penelitian yang dilakukannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. Perbaikan kualitas pembelajaran tidak hanya berhenti di dalam kelas saja, tetapi diluar kelas pun menjadi lebih baik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk itu, digunakan sebagai alat untuk menangani masalah pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan dalam melakukan metode PTK guru harus berkomitmen sebagai pengajar, kemudian masalah yang merisaukan guru menjadi awal untuk guru melakukan penelitian sehingga dapat menjadi masalah penelitian dan tidak bertolak dari tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang telah memiliki komitmen pada atasannya untuk menjadi guru professional. Kemudian dalam melakukan metode PTK ini guru harus bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap etika pekerjaannya, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya:

1. Membuat inovasi dalam pembelajaran
2. Meningkatkan kinerja guru
3. Memperbaiki kualitas guru dalam mengajar.
4. Menjadikan guru lebih kreatif dalam melakukan pengajaran.

Terdapat beberapa model PTK yang dikembangkan oleh para peneliti. Dalam penelitian ini model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart.

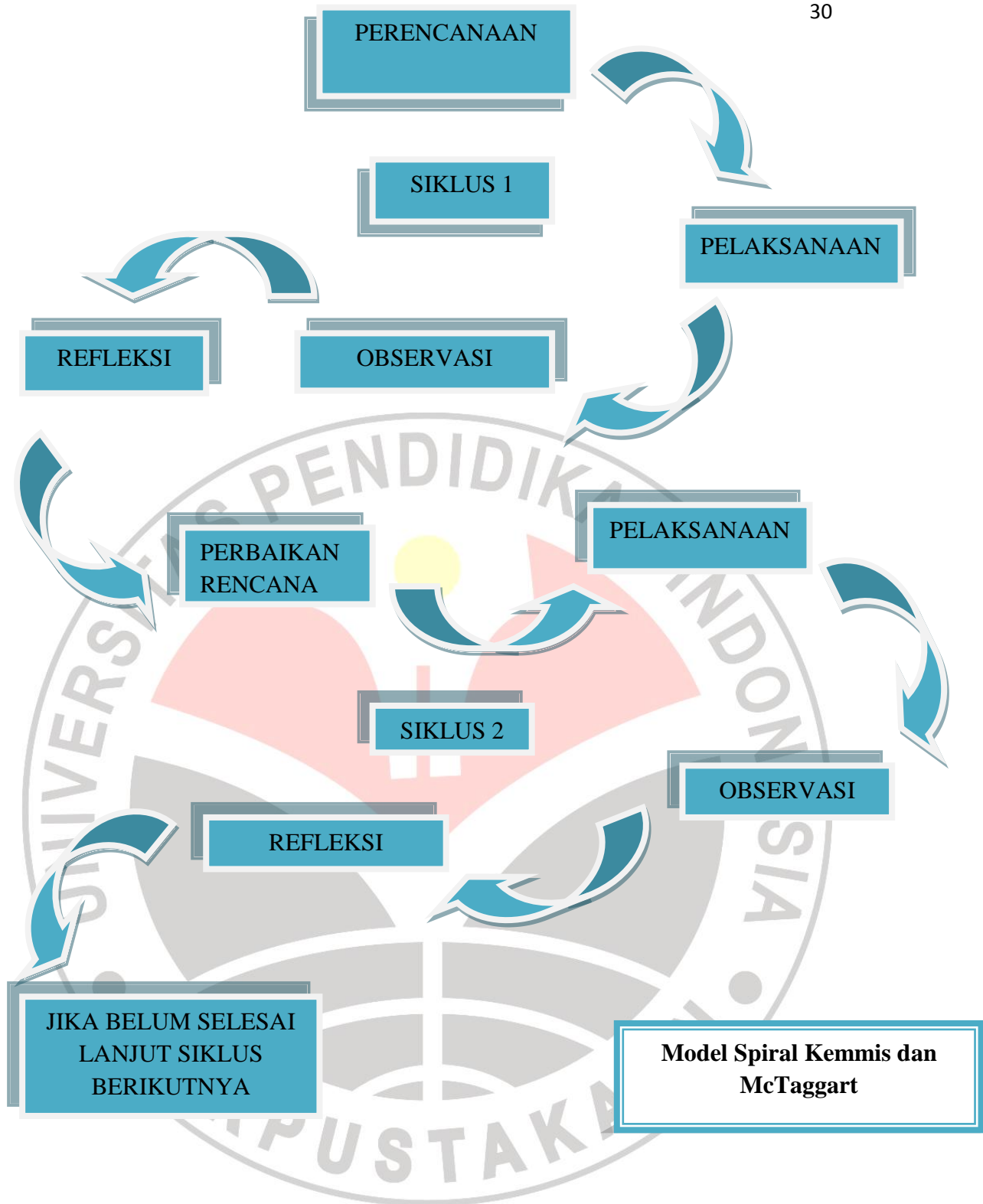
Menurut Taniredja dkk (2010: 23-28) menyatakan terdapat beberapa model PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Model Kurt Lewin merupakan model PTK yang diperkenalkan pada tahun 1964, dan merupakan acuan pokok atau dasar dari berbagai model PTK yang lain.
2. Model Kemmis dan Mc Taggart, model yang dikembangkan oleh Stepen Kemmis dan Robbin McTaggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, sehingga kelihatan masih sangat dekat dengan model Lewin. Kemmis dan McTaggart menjadikan satu kesatuan komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan).

3. Model John Elliott juga dikembangkan berdasarkan model Kurt Lewin, tetapi nampak lebih detail dan rinci. Pada model John Elliott dalam satu tindakan (*acting*) terdiri dari beberapa step atau langkah tindakan, yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2 dan langkah tindakan 3.
4. Model Hopkin mengembangkan model PTK yang berdasarkan model-model yang sebelumnya sudah ada.
5. Model Dave Ebbutt yang setuju dengan gagasan-gagasan Kemmis dan Elliot.
6. Model Gabungan Sanford dan Kemmis yang dikembangkan oleh Direktorat Keteneagaan Ditjen Dikti Depdiknas.

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, dimana model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Kemmis dan McTaggart menjadikan satu kesatuan komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan).

Peneliti memilih untuk mengembangkan model PTK dari Kemmis dan McTaggart karena diharapkan dengan model ini dapat membangun kemampuan atau pengetahuan yang baru. Dalam model Kemmis dan Taggart ini memiliki beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Di dalam perencanaan terdapat rancangan kegiatan yang akan dilakukan, pada pelaksanaan semua perencanaan yang telah dibuat kemudian dilaksanakan, setelah pelaksanaan selanjutnya adalah observasi yang mana pada saat pelaksanaan semua dilihat dan dicatat, kemudian refleksi yaitu menjawab permasalahan yang ditemukan pada saat observasi dan diterapkan untuk siklus selanjutnya supaya menjadi bahan perbaikan pada setiap tahapannya.



Gambar 3.1

Model PTK Kemmis dan McTaggart

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap siklus. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. Dan peneliti membuat RPP sebelum pembelajaran, dimana peneliti membuat RPP mata pelajaran matematika mengenai materi penjumlahan pecahan.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kegiatan dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil proses belajar mengajar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Tes

Penelitian menggunakan tes formatif yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes formatif ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pembelajaran untuk memperbaiki siklus berikutnya.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran yang menggunakan pendekatan interaktif. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data perilaku siswa sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku siswa dalam memperbaiki pembelajaran setelah mendapat pelajaran dengan menggunakan pendekatan interaktif.

Tabel 3.1
Tabel Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi				
		1	2	3	4	5
1.	Guru dalam membuka pelajaran					
2.	Guru dalam menjelaskan materi					
3.	Guru dalam menggunakan media pembelajaran					
4.	Keterampilan guru untuk membuat siswa bertanya					
5.	Keterampilan guru sehingga siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri dan siswa berani mengemukakan pengetahuannya					
6.	Keterampilan guru dalam menghadirkan model langsung dari alam atau pengalaman siswa					
7.	Guru dapat mengkontruksi pemikiran siswa					
8.	Guru melibatkan siswa dalam belajar kelompok					
9.	Guru dalam membimbing belajar siswa dala kelompok					
10.	Keterampilan guru dalam memberikan penguatan					
11.	Guru dalam melakukan evaluasi					
12.	Guru dalam menutup pembelajaran					

E. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah observasi terhadap kegiatan guru dan siswa, juga hasil belajar melalui tes tertulis. Sebelum digunakan instrumen observasi tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kedua pembimbing, serta dibaca oleh pengawas sekolah. Hal ini dilakukan supaya instrumen dapat digunakan sesuai dengan harapan.

F. Analisis data

Analisis data adalah proses menyeleksi data secara sistematis dan rasional untuk menghasilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK..

Hasil belajar antara skor tes awal yang telah guru lakukan sebelum PTK dengan tes pada setiap akhir siklus dianalisis dan dibandingkan dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dimana bentuk dari tesnya yakni instrumen akhir siklus I dan instrumen akhir siklus II dan instrumen tes tersebut dianalisis dan dibandingkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam melakukan pembelajaran dari dua siklus. Dalam penelitian ini skor jawaban untuk tiap soal antara 0 sampai 10. Dan rentang skor adalah 1-100. Adapun rincian dari penskoran untuk instrumen tes adalah sebagai berikut yang diadabtasi dari Prabawanto (2013:70).

Tabel 3.2
Tabel Kriteria Penskoran

No	Kriteria	Skor
1.	Jawaban benar-alasan benar	10
2.	Jawaban benar-alasan salah	8
3.	Jawaban salah-alasan benar	6
4.	Jawaban salah- alasan salah	4
5.	Jawaban dan alasan kosong (soal tidak dijawab)	0

Untuk rumus Penskoran prestasi belajar siswa yang diadaptasi dari Depdikdub (1995) dan Depdiknas (2002) dalam Sugiartika (2012: 34) sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum S}{\sum Max} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai dengan rentang 1-100

$\sum S$ = Jumlah skor yang diperoleh oleh siswa

$\sum Max$ = Jumlah skor maksimum yang akan diperoleh

Dan untuk mengetahui perubahan dari siklus I dan siklus II adalah dengan melihat dari skor rata-rata nilai siswa. Apabila terjadi perubahan dari siklus I dan siklus II yang cukup besar maka siklus dicukupkan, namun apabila dalam siklus II masih belum ada perubahan maka harus dilaksanakan kembali tindakan untuk siklus III. Maka jika diadakan tindakan untuk siklus III haruslah lebih baik dari siklus sebelumnya yaitu siklus I dan siklus II.